

Controlling the Quality of Teacher Competencies Through the Academic Supervision Program

Anna Agustina^{1*}, Failasuf Fadli²

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahma Wahid

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahma Wahid

Article History:

Received: 4/6/2024

Revised: 2/7/2024

Accepted: 20/7/2024

Published: 14/8/2024

Keywords:

Academic supervision, teacher competency

Kata Kunci:

Supervisi akademik, Kompetensi Guru

*Correspondence Address:

anna.gz76@gmail.com

Abstract: *The aim of the academic supervision program is to improve the quality of teaching and learning process as well as the teacher's teaching competency. In implementing the supervision program, some problems that make the supervision less optimal are found. The reason is mainly on the inconsistency of the implementation of the program. Moreover, this program seems to be implemented only for formality. This research aims to describe the process of the implementation of the academic supervision at SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan. The research uses a qualitative approach with a type of field research, namely case study. Data was obtained through interviews, observations and discussions with school principals, the vice headmaster of curriculum affairs and teachers. In addition, data was also obtained through documentation of supervision instruments. The results of the research show that the academic supervision activities carried out at SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan have fulfilled the principles of supervision. The implemented academic supervision is indeed an institutional effort to guarantee the quality of education. The implementation goes through some stages as follows: the first stage is the socialization of the supervision program; the second is consultation on learning tools; the third is a class visit to the teacher who will be supervised; the fourth is a reflection on the implementation of teaching and learning activities; the fifth is scoring of the academic supervision results as a conclusion to draw the achievement of the teachers' competency, and the last is the development of the follow-up activities. Through academic supervision activities, school principals and supervisors can provide guidance to teachers to improve the quality of teaching and learning.*

Abstrak: Program supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru. Dalam pelaksanaan program supervisi guru, banyak dijumpai proses yang kurang optimal. Salah satunya karena program ini dilaksanakan secara tidak konsisten dan hanya bersifat formalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berjalannya supervisi akademik di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan diskusi dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru. Selain itu data juga didapatkan melalui dokumentasi instrumen supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan telah memenuhi prinsip penyelenggaraan supervisi. Supervisi akademik yang dilaksanakan merupakan upaya lembaga dalam memberikan penjaminan mutu pendidikan, pelaksanaannya melalui tahapan pertama yaitu sosialisasi program supervisi, kedua konsultasi perangkat pembelajaran, ketiga

kunjungan kelas kepada guru yang akan disupervisi, keempat refleksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kelima skoring hasil supervisi akademik sebagai kesimpulan capaian kompetensi guru, dan selanjutnya dilakukan penyusunan tindak lanjut supervisi. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dan supervisor dapat memberikan pembimbingan kepada guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arifin, 2022). Untuk itu diperlukan peran serta segenap pemangku kepentingan untuk dapat berkontribusi mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu demi mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Suchyadi et al., 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh lembaga INOVASI pada tahun 2016 menunjukkan ada lima faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu pertama proses kegiatan belajar, faktor guru, faktor siswa, lingkungan belajar di sekolah dan lingkungan di luar sekolah (Noor et al., 2020). Jadi mutu pendidikan ditentukan baik oleh faktor dari dalam institusi Pendidikan maupun di luar institusi pendidikan. Menurut Ansyar (2012), setidaknya terdapat tiga faktor yang berkontribusi dalam mutu pendidikan, yaitu Guru, kurikulum dan pimpinan (Suponco, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peran yang strategis dalam menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Untuk itu guru harus mendapat perhatian agar mencapai kompetensi optimal. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkesinambungan dan berorientasi pada mutu, manajemen sekolah melalui Kepala Sekolah perlu untuk senantiasa melakukan upaya penjaminan dan peningkatan kualitas pendidikan dalam kendali pengelolannya. Pemberdayaan optimal pada semua komponen pendidikan sekolah menjadi upaya produktif dalam meningkatkan kinerja sekolah.

Kinerja guru dalam pendidikan menjadi penentu tercapainya tujuan Pendidikan. Pengendalian mutu guru dapat dilakukan secara internal oleh Kepala Sekolah (Nadia Nida, 2023). Pengendalian mutu internal ini didasari oleh orientasi lembaga pendidikan pada perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), dimana sasaran utamanya adalah menghasilkan jasa pendidikan yang bermutu dan menciptakan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) (Susanto, 2016). Pengendalian mutu guru dapat dilakukan dengan tindakan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan tujuh tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu

- 1) *Edukator* yang bermakna menjadi pendorong bagi guru untuk menambah wawasan dan melakukan refleksi atas proses pembelajaran.
- 2) *Manager* yaitu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan melalui pemberdayaan dan peningkatan keprofesionalan

- 3) *Administrator*, dengan tugas perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan
- 4) *Supervisor*, pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kunjungan kelas, simulasi pembelajaran atau juga melalui diskusi dengan guru
- 5) *Leader*, yaitu menunjukkan kepemimpinan dan keteladanan kepada seluruh warga sekolah
- 6) *Inovator*, yakni secara aktif turut melakukan pengendalian kualitas
- 7) *Motivator*, yaitu mendorong untuk memaksimalkan seluruh pengaturan dan pengelolaan di sekolah (Mahmud, 2019)

Profesi guru menuntut adanya kompetensi khusus sebagai syarat agar guru dapat melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi menunjuk pada gambaran tentang keharusan guru dalam melaksanakan pekerjaannya (Murip Yahya, 2013). Dalam peningkatan pendidikan, guru merupakan komponen yang penting untuk dibina dan ditingkatkan kemampuannya secara profesional. Jacobson (1954) yang dikutip oleh Piet Sahertian menyatakan bahwa profesi guru dibentuk melalui program pendidikan pra-jabatan dan program dalam jabatan (Piet A. Sahertian, 2008a). Guru merupakan sebuah pertanggungjawaban profesi, untuk itu guru harus senantiasa dapat beradaptasi dengan perkembangan baik perkembangan iptek, budaya maupun realita sosial kemasyarakatan (Siti Nuraeni Mitra et al., 2024). Setiap profesi menuntut perkembangan. Berkembangnya kemampuan suatu profesi ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Seorang Guru yang profesional memiliki ciri diantaranya memiliki kompetensi:

- 1) Ahli dalam bidang pendidikan dan kemampuan mengajar.
- 2) Rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap pelaksanaan tugas.
- 3) Rasa kesejawatan dan memisahkan tugas sebagai karier hidup dan menjunjung etika jabatan guru

Menjaga profesionalitas guru dapat dilakukan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik menjadi sebuah instrumen yang vital dalam memberikan refleksi yang konstruktif kepada guru, sehingga dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik bukan merupakan kegiatan inspeksi dari pimpinan sekolah yang bertindak sebagai supervisor, namun merupakan aktivitas yang berkelanjutan, sehingga diharapkan para guru dapat meningkatkan diri untuk melaksanakan tugas mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan untuk memecahkan persoalan kependidikan (Mulyadi dan Fahrana A Swastika, 2018). Burton dan Bruckner sebagaimana yang dikutip oleh Sahertian, menjelaskan bahwa fungsi utama kegiatan supervisi adalah memberikan bimbingan dalam pembelajaran agar dapat berjalan secara baik sehingga menemui proses kemajuan (Piet A. Sahertian, 2008a). Supervisi berfungsi juga selain sebagai pengendalian untuk mengidentifikasi seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, supervisi juga berfungsi sebagai sarana untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dan pembelajaran (Noor et al., 2020).

Artikel ini akan mengeksplorasi pentingnya pengendalian mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi akademik. Dengan memahami betapa pentingnya supervisi akademik dalam mendukung pertumbuhan profesional para pendidik, artikel ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sebuah sistem pendidikan dapat terus berkembang untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi diantaranya adalah tentang kondisi kepala sekolah dalam

pelaksanaan supervisi (Rahman & Nursita, 2023). Pada penelitian lain probelmatika supervisi terjadi Ketika supervisi hanya digunakan sebagai penilaian kinerja dan berfungsi administrative, sehingga berpengaruh berpengaruh pada peningkatan kualitas guru (Gumiandari, 2021). Olivia menjelaskan bahwa dalam supervisi pendidikan terdapat tiga *domain*, pertama perbaikan proses pembelajaran, kedua melakukan pengembangan kurikulum dan ketiga pertumbuhan tendik pendidik (Piet A. Sahertian, 2008a).

Supervisi secara bahasa dimaknai sebagai penglihatan dari atas yang menggambarkan adanya suatu posisi yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Secara lebih terperinci Swearingen, yang dikutip Sahertian, menyatakan terdapat delapan hal yang menjadi fungsi supervisi yaitu mengkoordinasikan semua usaha sekolah, membantu kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menumbuhkan usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dalam penilaian yang terus menerus, melakukan analisa terhadap situasi belajar mengajar, Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf dan mengintegrasikan tujuan pendidikan serta membantu meningkatkan mengajar guru (Mulyadi dan Fahriana A Swastika, 2018). Salah satu bentuk program supervisi Pendidikan yaitu supervisi akademik. Menurut Glikman, supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan guru mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pengajaran (Pupuh Fathurrahman dan AA Suryana, 2011). Melalui buku, *Dictionary of Education*, yang dikutip oleh Piet Sahertin dan Frans Mataheru, Carter V Good, mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk memimpin seluruh guru dan segenap staf dalam memperbaiki pembelajaran, dalam hal ini sebagai upaya dalam membumuhkan tanggung jawab dalam jabatan (Piet A. Sahertian, 2008b). Sementara dalam pandangan Burton dan Bruckner, yang dikutip oleh Mulyadi dan Ava Swastika, disebutkan juga bahwa supervisi akademik merupakan teknik yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersamaan faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangn anak (Mulyadi dan Fahriana A Swastika, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian proses pengawasan kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk memperbaiki keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa pendapat tentang tujuan supervisi akademik yaitu bahwa supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar, baik terhadap siswa, maupun cara mengajar guru. Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2018) juga mengungkapkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Menurut Yushak Burhanuddin (1994) tujuan supervisi akademik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembimbingan guru dalam proses mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan pentingnya supervise akademik sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan kemampuan siswa, sekaligus menyiapkan kualitas hasil pendidikan yang berkualitas yang berguna bagi perkembangan Masyarakat. Dalam hal ini maka implementasi supervisi akademik juga dapat memberikan gambaran tentang kompetensi yang dimiliki guru baik kompetensi profesional dan pedagogik yang dapat secara positif mempengaruhi kualitas pengajaran. Tindakan profesional yang konsisten dari para guru memastikan bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa tetap terjaga dari waktu ke waktu. Dengan melakukan peningkatan kompetensi secara mandiri atau melalui dukungan kelembagaan, guru dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Selain itu, penting juga untuk mentaati dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencapai tingkat kualitas yang diharapkan. Supervisi akademik juga dapat berperan untuk meningkatkan

kinerja guru, sehingga guru dapat termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik (Wartaya, 2023).

Masalah yang ditemukan dalam supervisi akademik guru di SMPIT Assalaam Boarding School pertama, masih ditemukan adanya ketidasesuaian antara hasil penilaian mengajar guru yang dilakukan oleh supervisor melalui kunjungan kelas dengan konsistensi kualitas mengajar guru dalam keseharian. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara evaluasi formal yang dilakukan oleh supervisor dengan praktik pengajaran sehari-hari yang dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, periode supervisi guru yang berlangsung satu semester satu kali belum bisa menjamin konsistensi kualitas pembelajaran yang sebenarnya. Selanjutnya, ditemukan adanya perbedaan pendekatan dalam melakukan pengukuran kualitas guru oleh supervisor melalui instrumen pengukuran hasil observasi kunjungan kelas.

Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan hal pokok yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan supervisi akademik yaitu agar kegiatan terlaksana secara produktif sehingga dapat memberikan feedback yang baik, untuk itu supervisor hendaknya dapat menumbuhkan semangat motivasi kepada pihak yang disupervisi sehingga menumbuhkan dorongan mencapai hasil yang terbaik. Selain itu supervisi hendaknya bersifat realistik dan mudah pelaksanaannya (Suharsimi Arikunto, 2004). Selain itu, pimpinan sekolah perlu memberikan pembimbingan secara periodik kepada guru untuk mendukung pengembangan profesional mereka dalam kegiatan belajar mengajar (Siti Nuraeni Mitra et al., 2024). Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini akan membahas pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan. Selanjutnya dari pelaksanaan supervisi akan dianalisis melalui kajian teori yang ada, apakah terdapat kesesuaian antara tata aturan supervisi yang dikemukakan dalam teori dengan pelaksanaan supervisi di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yaitu studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena pelaksanaan supervisi merupakan situasi ekspresial yang akan memberikan perspektif untuk dapat dianalisis guna mempertajam pemahaman tentang supervisi dalam pendidikan (Ahmadi Rulam, 2016). Melalui penelitian ini hendak mengungkapkan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan. Rangkaian proses supervisi, kendala yang dihadapi serta bagaimana persepsi guru adalah peristiwa lapangan sebagai temuan data yang menjadi bahan untuk dikaji dan dianalisis.

Data penelitian diambil pertama melalui teknik wawancara kepada Kepala sekolah SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan, Wakil Kurikulum dan guru yang mengajar muatan Pendidikan Agama Islam. Kedua data diperoleh melalui kuisioner pelaksanaan supervise akademik. Selanjutnya data wawancara dan kuisioner akan dianalisis kesesuaiannya dengan observasi lapangan oleh peneliti dan dokumentasi hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Selanjutnya data Penelitian akan dianalisis berdasarkan literatur yang relevan tentang supervise akademik untuk dieproleh kesimpulan tentang pelaksanaan supervisi dan bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi akademik agar dapat berjalan dengan optimal memerlukan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik, sehingga hasil supervise akademik dapat digunakan sebagai sarana untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru (Saryulis & Nur Hakim, 2023). Supervisi akademik jika dilaksanakan dengan secara signifikan. Secara umum teknis supervisi dibedakan menjadi dua jenis yaitu Teknik perseorangan atau individual dan Teknik kelompok.

1. Teknik supervisi individual atau perseorangan, Teknik yang bersifat individual dapat dilakukan melalui
 - a. Kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas, tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar. Melalui data supervisor dapat melakukan tanya jawab tentang kesulitan guru. Dalam kunjungan kelas guru juga dapat mengungkapkan tentang pengalaman, sehingga mendapatkan penguatan terhadap potensi baik dan mendapatkan solusi dari kesulitan yang dihadapi.
 - b. Observasi kelas, melalui kunjungan kelas supervisor sekaligus dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas yaitu pertama observasi langsung (*direct observation*) dimana supervisor dapat secara langsung berinteraksi dengan guru yang sedang mengajar dan kedua observasi tidak langsung (*indirect observation*), dimana guru dan supervisor terbatas oleh ruangan, biasanya dilakukan dalam laboratorium. Observasi ditujukan untuk memperoleh data yang objektif untuk menjadi bahan menganalisis dan perbaikan. Data yang diambil meliputi kondisi siswa, lingkungan kelas baik fisik maupun sosial (Piet A. Sahertian, 2008a).
 - c. Percakapan pribadi, percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru.
 - d. Kunjungan antar kelas, Dimana guru saling mengunjungi untuk dapat mengamati proses pengajaran dan pengelolaan kelas rekan sejawat. Kegiatan ini akan mendorong tumbuhnya semangat untuk saling menimba pengalaman baik (Muawanah & Islamiyah, 2023).
2. Teknik kelompok, yaitu kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara berkelompok melalui kegiatan seperti:
 - a. Pertemuan atau rapat secara rutin yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai sarana untuk melakukan pembinaan sekaligus untuk mengelola program Pendidikan.
 - b. *Focus Group Discussion*, yaitu kegiatan untuk bertukar pikiran tentang gagasan, masalah dan mendiskusikan berbagai permasalahan dalam Pendidikan khususnya yang terkait dengan pembelajaran.
 - c. Peltihan atau penataran, yang ditujukan untuk membrikan bimbingan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi akademik (Muawanah & Islamiyah, 2023).

Pelaksanaan Supervisi Di SMP Islam Terpadu Assalaam Boarding School

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan, pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Assalaam dilaksanakan dalam rangkaian agenda supervisi yang dilaksanakan minimal satu kali dalam setiap semester.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dan konsultan pembelajaran.

- a. Kepala Sekolah, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yaitu melaksanakan tugas mengawasi kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan setiap semester. Dalam hal ini kepala sekolah langsung melakukan kunjungan kelas kepada semua guru.
- b. Konsultan Pembelajaran, yaitu guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Konsultan pembelajaran dalam tugasnya membimbing perencanaan pembelajaran guru melalui kegiatan konsultasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap dua pekan tatap muka. Selain melaksanakan tugas sebagai konsultan pembelajaran sekaligus bertugas sebagai supervisor bagi guru yaitu melaksanakan supervisi kunjungan kelas terhadap guru yang menjadi binaanya. Konsultan merupakan bagian penting dalam tim supervise karena ia akan terlibat dalam pengembangan mutu pembelajaran (Suchyadi et al., 2022).

Setidaknya ada tiga tugas konsultan yaitu *pertama* menjadi konsultan bagi guru dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru. RPP terdiri dari perencanaan kegiatan belajar mengajar di kelas disertai dengan perangkat pembelajaran yaitu lembar kerja siswa dan alat evaluasi pembelajaran. *Kedua* melaksanakan tugas kunjungan kelas untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, Dalam pelaksanaan kunjungan kelas sekaligus untuk memberikan bimbingan kepada guru setelah supervisor melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga* melakukan supervisi administrasi kepada guru terkait seluruh perangkat pembelajaran terkait administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar..

Melalui pendampingan dan supervisi yang bersifat individual, supervisor dapat mengoptimalkan perbaikan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kesulitan dan permasalahan pengelolaan pembelajaran yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat dikomunikasikan dan dicarikan solusi melalui diskusi bersama dengan supervisor (Piet A. Sahertian, 2008a).

Tahapan pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Assalaam

1. Sosialisasi program supervisi

Pada setiap awal semester Kepala Sekolah melakukan sosialisasi kepada seluruh guru tentang jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Dalam forum Sosialisasi disampaikan tentang standar pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, instrumen supervisi KBM di kelas dan jadwal kunjungan kelas supervisor kepada masing masing guru.

2. Konsultasi Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini masing masing guru melakukan konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat evaluasi pembelajaran kepada masing masing konsultan yang sekaligus bertugas sebagai supervisor. Dalam pelaksanaan konsultasi, supervisor akan melakukan telaah atas desain pembelajaran dan rencana alat evaluasi pembelajaran. Pada proses konsultasi selanjutnya supervisor akan memberikan masukan terkait alur kegiatan pembelajaran, efektivitas metode dan media pembelajaran yang dipilih serta kesesuaian alat evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Kunjungan Kelas

Supervisor melakukan kunjungan kelas setelah sebelumnya memberitahukan jadwal kunjungan kelas, agar guru dapat melakukan persiapan. Kunjungan kelas dilaksanakan dari mulai kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Supervisor hadir secara penuh memantau proses KBM selama pembelajaran berlangsung. Menurut penelitian I Ketut Wartaya, supervisi akademik melalui

- kunjungan kelas secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Wartaya, 2023).
4. Observasi kelas
Teknik supervise observasi kelas merupakan Teknik pembinaan kepada guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik ini dipilih untuk memberikan Gambaran yang detail dan utuh tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan observasi kelas dimulai dari pendampingan saat persiapan, pelaksanaan, akhir pembelajaran dan selanjutnya disimpulkan penilaian hasil observasi oleh kepala sekolah untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh guru (Noor et al., 2020).
 5. Refleksi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
Setelah proses kunjungan kelas, supervisor bersama guru melakukan refleksi Kegiatan belajar mengajar guru. Refleksi diri dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian diri pada instrumen supervisi dan melakukan dialog dengan supervisor terkait keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran. Pada tahap ini supervisor memberikan penguatan atas hal hal baik dalam proses KBM baik tentang kemampuan profesional maupun kemampuan pedagogik guru. Jika ditemukan hal hal yang kurang dalam penguasaan materi ataupun strategi pembelajaran, maka supervisor memberikan masukan langkah langkah perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru.
 6. Skoring Hasil Supervisi Akademik
Setelah melakukan refleksi bersama guru yang disupervisi, langkah berikutnya adalah pemberian skoring hasil supervisi akademik melalui observasi KBM. Skoring supervisi akademik selanjutnya menjadi data kuantitatif ketercapaian kemampuan guru dalam hal pengelolaan pembelajaran di kelas. Data ketercapaian ini menjadi data mutu kualitas guru dari aspek profesionalisme dan pedagogik saat mengelola kegiatan belajar mengajar (Susanto, 2016).
 7. Penyusunan Tindak Lanjut Supervisi
Langkah berikutnya setelah mengkuantifikasi data kemampuan guru dalam pengelolaan KBM kelas, maka disusun rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut dapat bersifat individual untuk setiap guru maupun keseluruhan. Rencana tindak lanjut adalah upaya konstruktif untuk melakukan langkah perbaikan pembelajaran dengan memberikan kesempatan guru untuk melakukan pengembangan keprofesian guna meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini adalah merupakan prinsip yang penting diperhatikan dalam pelaksanaan rangkaian supervisi akademik (Piet A. Sahertian, 2008a)
- Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan supervisi akademik.
- a. Pelaksanan supervisi
Supervisi dilaksanakan secara rutin setiap satu semester satu kali dan menjadi program yang secara konsisten dilaksanakan. Konsistensi ini sesuai dengan kaidah supervisi bahwa setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu (Piet A. Sahertian, 2008a). Untuk kunjungan kelas dilakukan oleh supervisor setelah sebelumnya melakukan konsultasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) wajib dikonsultasikan secara rutin, dalam hal ini Guru berperan secara aktif untuk berdiskusi dan mendapatkan bimbingan dari konsultan pembelajaran Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dengan dari awal pembelajar sampai akhir pembelajaran pada semua mata pelajaran di semester pertama. Adapun pada semester kedua pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan oleh konsultan pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor (Mahmud, 2019).
 - b. Refleksi pembelajaran

Guru melakukan refleksi bersama supervisor tentang pelaksanaan KBM, dan mendiskusikan keberhasilan ataupun kesulitan yang ditemukan saat pelaksanaan pembelajaran. Proses refleksi ini merupakan tahapan yang penting untuk melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru (Nadia Nida, 2023).

c. Pendapat guru tentang proses supervisi akademik

Guru merasa sudah sewajarnya untuk dilakukan supervisi akademik dalam rangka pengendalian mutu akademik melalui proses pembelajarn, sehingga termotivasi menjalankan amanah sebaik mungkin, Pelaksaan supervisi setiap semester memacu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini adanya supervisi akademik membuat guru semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesional (Mulyadi dan Fahriana A Swastika, 2018).

d. Peran supervisor

Peran pendampingan supervisor sangat terasa, ada masukan tentang desain pembelajaran. Peran konsultan tidak hanya formalitas, mengawal proses, melihat materi, menguatkan metode, mendiskusikan tentang metode dan media pembelajaran yang digunakan. Melalui kunjungan kelas guru berpendapat bahwa pelaksanaan KBM lebih terjaga saat ada kelalaian dari guru. Hal ini sebagai upaya yang konsisten untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi guru sekaligus sebagai upaya untuk menjaga mutu layanan pendidikan (Susanto, 2016).

e. Pengukuran hasil supervisi

Setelah dilakukan observasi kunjungan kelas oleh supervisor, maka dilakukan proses penilaian diri oleh guru sebagai refleksi atas pelaksanaan tugas mengajar dan dilakukan analisa bersama supervisor. Langkah ini merupakan bagian dari evaluasi atas kemampuna profesional dan pedagogik guru. Pengukuran atau skoring peroforma guru dalam pembelajaran merupakan proses evaluasi yang konstruktif yang dilaksanakan berdasarkan analisa antar standar pembelajaran yang ditetapkan dengan pelaksanaan di lapangan (Susanto, 2016). Melalui proses diskusi bersama supervisor dan rekam data hasil kunjungan kelas oleh supervisor untuk mengawal pembelajaran, guru mendapatkan feed back untuk menganalisis seberapa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki untuk selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Melalui wawancara Bersama kepala sekolah dan guru dapat diperoleh data bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMPIT Assalaam Boarding School dilaksanakan secara terencana dan terprogram. Hal ini akan memudahkan terlaksananya supervisi secara optimal karena dapat dipersiapakan dengan baik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Islam Terpadu Assalaam Boarding School melaksanakan prinsip yang menjadi pedoman pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram secara sistematis dapat menjadi pedoman baik bagi guru maupun supervisor dalam penjagaan mutu pendidikan. Jika dalam pelaksanaan supervisi masih ditemukan adanya ketidaksesuaian antara hasil pengukuran supervisi oleh konsultan dengan konsistensi pelaksanaan pembelajaran sehari-hari maka dapat dilakukan upaya yaitu pertama melakukan standarisasi instrumen pengukuran hasil supervisi. Kedua dapat juga dilakukan upaya untuk menelaah instrumen pengukuran saat dilakukannya sosialisasi supervisi, sehingga baik guru maupun supervisor mempunyai kesamaan pemahaman akan standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan pembelajaran (Susanto, 2016). Ketiga adanya pendampingan guru oleh konsultan pembelajaran akan dapat memberikan

dukungan positif bagi guru untuk senantiasa termotivasi menjaga kualitas pembelajaran baik saat adanya kegiatan kunjungan kelas oleh supervisor maupun tidak adanya kunjungan kelas.

Melalui kuisioner yang dilaksanakan secara online terhadap seluruh guru di SMPIT Assalaam yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari rumpun mata Pelajaran Agama Islam, rumpun Bahasa dan rumpun mata Pelajaran umum diperoleh data yaitu 100 % guru menyatakan bahwa pelaksanaan supervise akademik dilakukan terencana, disosialisasikan dan dilakukan rutin satu kali dalam tiap semester. Data juga menyatakan 85 % guru menjawab bahwa dalam pelaksanaan supervisi dilakukan pembimbingan perencanaan pembelajaran kepada guru, 36,4 % menyatakan adanya pembimbingan metode pembelajaran, 45,5 % validasi terhadap perangkat evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi 90,9 % menyatakan bahwa supervisor melakukan kunjungan kelas secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sehingga didapatkan gambaran yang utuh dari kondisi nyata di lapangan terkait perkembangan pembelajaran dan kondisi siswa. Setelah melakukan kunjungan kelas, 99 % responden menyatakan dalam kegiatan supervisi juga dilakukan percakapan individual untuk mendiskusikan hasil observasi dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Terkait kompetensi guru, 86,4 % guru menyatakan kegiatan supervisi membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, 54,5 % membantu meningkatkan kemampuan menyusun perangkat evaluasi, 63,6 % menyatakan supervisi akademik dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran di dalam kelas.

KESIMPULAN

Program supervisi akademik dapat menjadi program yang efektif untuk meningkatkan mutu kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui program ini, guru mendapatkan bimbingan dan arahan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan profesionalisme mereka dan meningkatkan kualitas mengajar mereka. Dengan meningkatnya kualitas guru, maka akan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan optimal, diperlukan peran Supervisor sebagai pelaksana kegiatan supervisi akademik untuk dapat memberikan bimbingan kepada guru. Peran supervisor sebagai konsultan pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal melalui proses diskusi yang konstruktif dapat memberikan penguatan kepada guru baik dari aspek motivasi maupun kualitas kompetensi profesional dan pedagogik harus mampu menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa saran yang terkait dengan hasil dapat ditambahkan ke dalamnya.

Perencanaan yang matang dari program supervisi akademik yaitu sosialisasi untuk membangun pemahaman yang sama tentang pelaksanaan supervisi kepada pihak terkait dapat menjadi sarana untuk mempertahankan mutu dan meningkatkan kualitas guru yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu program supervisi yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara berkelanjutan dapat memberikan dampak positif bagi guru untuk termotivasi senantiasa menjaga kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perlu kiranya program supervisi akademik ini terus dikembangkan dan diperkuat agar dapat mencapai tujuannya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, J. (2022). *Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru*. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Gumiandari, S. (2021). *ANALISIS PROBLEMATIKA PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MII PURWAWINANGUN CIREBON*. 5(1).
- Mahmud. (2019). *Profesi Tenaga Kependidikan*. 85–85.
- Muawanah, A., & Islamiyah, S. (2023). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS PESERTA DIDIK BARU DI SMK SALAFIAH KEJAYAN PASURUAN. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.664>
- Mulyadi dan Fahriana A Swastika. (2018). *Supervisi Akademik Konsep, Teori , Model Perencanaan dan Implikasinya* . Madani.
- Murip Yahya. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*.
- Nadia Nida, S. (2023). *SUPERVISI+GURU+DALAM+PENGEMBANGAN+MUTU+PENDIDIKAN*.
- Noor, I. H. M., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The academic supervision of the school principal: A case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81–93. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0067>
- Piet A. Sahertian. (2008a). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Piet A. Sahertian. (2008b). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 2–2.
- Pupuh Fathurrahman dan AA Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pembelajaran* . 30–30.
- Rahman, D., & Nursita, L. (2023). PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 3.
- Saryulis, M., & Nur Hakim, M. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto ARTICLE INFO ABSTRACT. In *Academicus: Journal of Teaching and Learning* (Vol. 2). <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/index>
- Siti Nuraeni Mitra, Siti Qomariyah, Irma Hermawati, Tintin Handiyati, & Cucu Saadah Nursaidah. (2024). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* , 2(2), 65–81. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.415>
- Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(1), 67–71. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar Dasar Supervisi*. 40–40.
- Suponco, P. (2018). KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN. *Edum Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v1i2.13>
- Susanto. (2016). *Konsep, Strategi dan Implementasi manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. 204–208.

Wartaya, I. K. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Teknik Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(2), 93–104. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i2.60838>